



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

---

**Judul** : Banjir Kepung Sumatera  
**Tanggal** : Selasa, 04 Januari 2022  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 15

Banjir Kepung Sumatera Hujan lebat memicu banjir di beberapa daerah, mulai dari Aceh sampai Lampung. Ribuan warga mengungsi. Banjir membuat jalan nasional Banda Aceh-Medan sempat lumpuh. LHOXSUKON, KOMPAS — Hujan berintensitas tinggi yang diperparah degradasi lingkungan memicu banjir di sejumlah provinsi di Sumatera, mulai dari Aceh sampai Lampung. Banjir melumpuhkan aktivitas warga dan membuat akses jalan lintas Sumatera terputus di Lhokseumawe, ibu kota Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Hingga Senin (3/1/2022), banjir yang merendam 108 desa di Aceh Utara dan 115 desa di Aceh Tamiang belum surut. Sebanyak 24.332 orang terdampak banjir di Aceh Utara dan 22.511 orang terkena banjir di Aceh Tamiang. Adapun 4.293 keluarga juga terdampak banjir di 12 kecamatan di Kabupaten Bungo, Jambi. Di Lampung, pesisir Teluk Lampung terancam banjir rob akibat pasang laut dan hujan ekstrem. Di Lhokseumawe, kios-kios di tepi jalan nasional Banda Aceh-Medan rusak terendam banjir hingga 1,5 meter. Kendaraan roda dua tidak bisa melintas. Sebagian mobil yang nekat melintas mogok. Air setinggi 1 meter menggenangi kompleks pertokoan di Lhokseumawe. Akibatnya, pedagang menghentikan aktivitas jual-beli. Kantor pemerintahan, perbankan, masjid, sekolah, dan Kantor Kepolisian Sektor Lhokseumawe tidak luput dari gempuran banjir. Banjir di Aceh Utara dipicu luapan Krueng Keureuto, Krueng Peutoe, dan Krueng Pirak. Sungai-sungai yang berhulu di Bener Meriah itu meluap setelah debit air bertambah akibat hujan sangat deras. Junaidi (45), pedagang buah di kota Lhokseumawe, pasrah setelah kiosnya rusak dihantam banjir. Rak kayu tempat buah patah. Sebagian buah juga busuk. "Setiap tahun Lhokseumawe dilanda banjir. Meski tahun ini tidak separah tahun lalu, saya rugi sekitar Rp 20 juta," kata Junaidi. Aktivitas warga terganggu. Sebagian warga mengungsi ke rumah kerabat, balai desa, hingga tepi jalan. Jika ingin melintasi banjir, mereka harus memegang tali yang diikat ke tiang lampu jalan karena arus air deras. Sakdiah (40), warga Lhokseumawe, telah dua hari mengungsi di madrasah terdekat. Dia membawa peralatan masak dan alas tidur. "Mudah-mudahan banjir cepat surut. Lelah juga setiap tahun jadi korban," kata Sakdiah. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menetapkan status darurat bencana daerah sejak 3 Januari hingga 17 Januari 2022. Harapannya, penanganan bencana ikut melibatkan Pemerintah Provinsi Aceh. "Penanganan banjir di Aceh Utara memerlukan peran Pemerintah Provinsi Aceh dan pemerintah pusat. Sebagian besar sungai di Aceh Utara berada di bawah mereka," kata Wakil Bupati Aceh Utara Fauzi Yusuf. Menurut Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tamiang Syahri, banjir hingga 2 meter berdampak pada 22.511 warga. Sebanyak 9.459 orang di antaranya mengungsi. Alih fungsi hutan Direktur Walhi Aceh Ahmad Shalihin mengatakan, banjir merupakan dampak akumulasi kerusakan lingkungan dan alih fungsi hutan. "Hutan harus dipulihkan. Pola perkebunan monokultur, seperti hutan tanaman industri dan perkebunan sawit, perlu dievaluasi," ujarnya. Di Jambi, Kepala BPBD Bungo Tabroni Yusuf menyebutkan, banjir awal tahun melanda 12 kecamatan. "Banjir awal tahun 2022 cukup parah karena hampir semua wilayah terdampak," katanya. Sebanyak 4.923 keluarga terdampak oleh bencana itu. (AIN/ITA/VIO/BRO)